

**PENERAPAN METODE IQRA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN Q.S. AL-QARI'AH PADA SISWA KELAS VI SDN 2
CIBUNAR CIBATU GARUT**

Juwanda Herna Sanjaya¹ *, M. Yasin Abidin²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: juwanda6543@mail.com¹

Abstrak

Rendahnya hasil belajar matematika khususnya pada materi lingkaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan media pembelajaran Puzzle Lingkaran pada materi Unsur-unsur Lingkaran di kelas VI MI Ma'arif Gadingrejo Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VI MI Ma'arif Gadingrejo tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 20 orang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif sedangkan jenis penelitiannya yaitu tindakan kelas (PTK) dengan siklus sebanyak dua putaran. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi dianalisis untuk membandingkan hasil sebelum siswa menggunakan media dan setelah menggunakan media. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar matematika kelas VI dalam materi lingkaran. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada tindakan satu yang hanya 55,5 meningkat pada siklus II menjadi 75. Peningkatan nilai siswa setelah tindakan melampaui target penelitian yang semula dicanangkan hanya 80% siswa lulus KKM. Hal tersebut menunjukkan keefektifan media pembelajaran puzzle lingkaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran puzzle lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas VI dengan materi unsur-unsur lingkaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Puzzle, Lingkaran, Matematika

Abstract

low mathematics learning outcomes, especially in circle material. The aim of this research is to describe how much improvement in mathematics learning outcomes is by applying Circle Puzzle learning media to Circle Elements material in class VI MI Ma'arif Gadingrejo, Kepil District, Wonosobo Regency. The research subjects were 20 class VI students at MI Ma'arif Gadingrejo for the 2020/2021 academic year. The research approach used is qualitative while the type of research is

classroom action (PTK) with a cycle of two rounds. Data collection techniques through tests and observations were analyzed to compare the results before students used the media and after using the media. The results of this classroom action research were an increase in class VI mathematics learning outcomes in circle material. This can be seen from the average student score in action one which was only 55.5, increasing in cycle II to 75. The increase in student scores after the action exceeded the research target that was originally set, only 80% of students passed the KKM. This shows the effectiveness of circle puzzle learning media in improving student learning outcomes. This research concludes that the use of circle puzzle learning media can improve student learning outcomes in class VI mathematics learning with circle elements as material.

Keywords: *Learning Outcomes, Puzzles, Circles, Mathematics*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional pada hakekatnya bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, artinya melalui pembangunan nasional tersebut diharapkan akan lahir manusia-manusia yang sejahtera hidupnya baik lahir maupun bathin, material maupun spiritual. Salah satu unsur yang menentukan dalam menumbuhkan insan-insan yang potensial dalam pembangunan adalah melalui sektor pendidikan. Anak sebagai individu dan sebagai calon anggota masyarakat merupakan potensi yang berkembang dan dapat dikembangkan. Sebagai individu yang utuh, anak memiliki dasar mental yang mencirikan vitalitas hidupnya. Dasar mental tadi meliputi dorongan ingin tahu, minat, ingin melihat kenyataan, ingin menemukan sendiri hal-hal dan gejala-gejala dalam hidupnya. Dasar mental tersebut merupakan modal yang sangat berharga bagi pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan, oleh karena itu harus dipupuk dan dikembangkan secara positif.

Pemerintah Republik Indonesia merumuskan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggungjawab. Terkait

dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas, berarti sasaran yang diinginkan adalah selain membentuk manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), juga membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ). Dengan demikian selaku warga negara Indonesia, khususnya yang terlibat dalam kegiatan pendidikan baik guru maupun peserta didik di setiap jenjang pendidikan harus berupaya dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mensukseskan tujuan pendidikan nasional tersebut, dengan selalu berpedoman pada al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup.

Al Qur'an adalah hidayah (petunjuk), furqan (pembeda antara yang baik dan yang buruk), bayan (penjelasan tentang kehidupan), al haq (kebenaran yang abadi). Al Qur'an berisi petunjuk-petunjuk moral, hukum pokok untuk kita jadikan pedoman guna membangun kehidupan yang paling ideal, berisi sejarah para anbiya, aulia, dan hukama untuk kita tauladani, juga kisah kaum pembangkang terhadap kebenaran untuk kita jadikan cermin, berisi pula perumpamaan-perumpamaan yang menggugah akal pikiran manusia. Dan segala macam hukum kebijakan bagi penyelenggaraan kehidupan manusia. Oleh karena itu, pendidikan Al Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang teramat sentral bila kita ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan pandai bersyukur. Maka tidak ada jalan lain kecuali mendidik anak-anak kita dengan aksara dan jiwa Al Qur'an. Hanya dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al Qur'anlah, generasi baru umat Islam akan menjadi generasi idaman di masa depan.

Pendidikan Al Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak kita sedini mungkin karena pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam dan lebih membekas daripada pendidikan yang diberikan setelah dewasa. Rasulullah SAW. memberikan ibarat: "Menuntut ilmu sewaktu kecil seperti melukis di atas batu" (HR. Baihaki dan Thabrani dari Abu Darda). Mengukir di atas batu bekasnya sangat nampak tergores tahan lama. Pendidikan Al Qur'an yang diberikan kepada anak-anak akan menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya.

Namun, secara realita, sebagian masyarakat muslim masih beranggapan bahwa belajar Al Qur'an itu sesuatu yang sulit dan membosankan, membacanya setiap hari

hanyalah membuang-buang waktu saja, apalagi menghafal dan mengamalkannya seolah-olah menjadi sesuatu yang mustahil untuk dilakukan. Dalam membaca Al Qur'an ada aturan dan ilmu tertentu yang mesti juga dikuasai oleh umat Islam, sebab jika kita salah dalam membaca Al Qur'an, maka akan salah pula arti dan maknanya. Aturan atau ilmu tersebut adalah Ilmu Tajwid dan Makharizul Khuruf. Imam Al Jazari mewajibkan kepada setiap muslim untuk membaca Al Qur'an dengan tajwidnya, karena hal ini merupakan penjagaan terhadap keaslian Al Qur'an.

Berdasarkan pengamatan penulis, secara umum kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Sekolah Dasar masih rendah dibandingkan dengan materi-materi pelajaran lain. Permasalahan ini kemungkinan ada beberapa faktor yang menyebabkannya diantaranya sebagai berikut: 1). Menurunnya kuantitas dan kualitas siswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an. 2). Metode pengajaran baca tulis Al Qur'an yang masih statis. 3). Penggunaan media pembelajaran masih sangat terbatas seperti gambar gambar huruf yang belum tersedia, sehingga kurang membantu siswa dalam memperlancar daya ingatnya. Dari kondisi tersebut jelaslah bahwa proses pembelajaran yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Pendidik dalam hal ini guru di sekolah, haruslah bisa mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik, terlebih guru pertama dan utama yaitu orangtua.

Diantara berbagai metode dalam membaca dan menulis Al Qur'an yang sekarang populer diterapkan adalah metode Iqro. Metode Iqro adalah cara cepat belajar membaca Al-Quran yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat yang sempurna (As'ad As'ad Humam, 1990:2). Menurut As'ad Humam (1990:2) "Metode Iqro pada pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah sebagai suatu model pembelajaran yang mempermudah siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran". Dalam pelaksanaannya metode Iqro ini mendukung siswa dalam belajar membaca dan menulis Al Qur'an, dimana siswa secara langsung harus kompeten atau harus bisa dengan cepat dalam membaca huruf hijaiyah dan merangkaikannya, siswa membaca Al-Quran tanpa harus dieja lagi.

Berdasarkan Latar Belakang Di Atas, Penelitian Tentang Penerapan Metode Iqro Pada Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Judul, "Penerapan Metode Iqro Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Di Sekolah Dasar menjadi penting dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Penelitian ini akan berfokus pada pertanyaan penelitian yakni efektifitas method iqro' dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam pemilihan method mengajar dikelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan pendapat Kasbolah (1998) bahwa PTK bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dilakukan dalam beberapa siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus berikutnya, kegiatan yang dilaksanakan adalah memperbaiki rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi hingga siklus terakhir. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik empirik dan teoritik, yang meliputi observasi sistematis dan tes kemampuan siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra untuk memperoleh data objektif tentang kondisi pembelajaran, sedangkan tes kemampuan siswa dilakukan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi dan tes kemampuan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 6 SDN 2 Cibunar dengan 20 siswa, 18 laki-laki dan 11 perempuan, karena peneliti adalah guru di sekolah tersebut dan masalah kekurangan kemampuan baca tulis Al Qur'an di sana sangat terlihat dan penting untuk dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 2 Cibunar yang terletak di Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut. Masyarakat di sekitar sekolah ini sebagian besar bekerja sebagai petani, sekitar 60%, yang terbukti dari luasnya lahan kebun dan pesawahan di daerah tersebut. SDN 2 Cibunar dipilih sebagai lokasi penelitian karena penulis adalah guru di sekolah tersebut dan telah memahami karakteristik fisik maupun non-fisik di sana. Sekolah ini

memiliki 10 ruangan yang terdiri dari satu ruang kantor, lima ruang kelas, dua ruang WC, dan empat ruangan yang mengalami kerusakan berat. Pemilihan lokasi ini memudahkan penulis dalam melakukan observasi dan pengumpulan data secara lebih mendalam karena familiar dengan lingkungan dan kondisi setempat. Kondisi fisik sekolah yang beragam, dari ruang kelas yang berfungsi hingga ruangan yang rusak, memberikan gambaran nyata tentang tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara sistematis dan cermat untuk memperoleh data yang akurat tentang situasi pembelajaran dan kondisi objektif lokasi penelitian, yang menjadi dasar dalam menyusun rencana tindakan perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al Qur'an menggunakan metode Iqro di sekolah tersebut, mengingat permasalahan rendahnya kemampuan baca tulis Al Qur'an sangat terlihat di kalangan siswa.

Subjek penelitian adalah siswa-siswa di SDN 2 Cibunar, dengan sampel penelitian terdiri dari 29 siswa Kelas 6, yang terdiri dari 18 laki-laki dan 11 perempuan. Secara ekonomi, hampir seluruh siswa berasal dari keluarga menengah ke bawah, dengan orang tua yang berprofesi sebagai petani, petani penggarap, pedagang, atau buruh harian di bidang bangunan. Pendidikan orang tua siswa kebanyakan hanya sampai tingkat sekolah menengah. Secara keseluruhan, SDN 2 Cibunar memiliki 121 siswa yang terdiri dari 65 laki-laki dan 56 perempuan. Data ini memberikan gambaran tentang latar belakang sosial dan ekonomi siswa, yang penting untuk memahami konteks penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Adapun daftar informan siswa kelas VI SDN 2 Cibunar tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Siswa Kelas 6 (Informan)

<i>Keadaan</i>	<i>L</i>	<i>P</i>	<i>jumlah</i>
Akhir Bulan Lalu	18	11	29
Keluar Bulan Lalu	-	-	-
Masuk Bulan Lalu	-	-	-
Akhir Bulan Ini	18	11	29

Adapun keberadaan guru di SDN 2 Cibunar mayoritas berasal dari daerah setempat, terdiri dari 1 Kepala Sekolah dan 7 guru. Seluruhnya memiliki pendidikan S-1. Demikian daftar lengkap guru-guru menunjukkan komitmen sekolah terhadap kualitas pendidikan, dengan semua guru yang berpendidikan tinggi, siap mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan tindakan penelitian ini bertitik tolak dari kondisi awal kelas dan temuan data mengenai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di Kelas 6 SDN 2 Cibunar. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru-guru sebagai rekan kerja atau observer. Langkah-langkah perencanaan meliputi telaah kurikulum yang berlaku dengan memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, serta menentukan indikator untuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti menetapkan metode pembelajaran, mempersiapkan media dan alat peraga, dan menyesuaikan jadwal pelajaran seperti biasa. Penelitian dilakukan saat pelajaran Baca Tulis Al Qur'an berlangsung sesuai jadwal.

Langkah konkret yang dilakukan meliputi: telaah kurikulum untuk menentukan materi "Baca Tulis Al Qur'an" sesuai program pengajaran Semester I; memilih metode Iqra untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al Qur'an siswa; menyesuaikan jadwal pelajaran agar penelitian dilakukan tanpa mengubah rutinitas. Penelitian dijadwalkan selama 3 minggu pada hari Rabu dengan durasi 3 x 35 menit per sesi. Peneliti juga menyusun RPP yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, kegiatan belajar, metode, dan alat evaluasi. Observer atau guru mitra, yaitu Bapak Agus Suhro, S.Pd.I, akan membantu dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mencatat dalam lembar observasi untuk refleksi dan perbaikan. Dengan pengalaman kerja 17 tahun, beliau sangat kompeten untuk mendukung penelitian ini.

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan tindakan penelitian yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran PAI dikondisikan sesuai dengan rumusan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pembelajaran PAI dalam penelitian ini dilaksanakan secara wajar (seperti biasa), tidak memberitahukan kepada siswa sedang dilakukan penelitian. Kehadiran "observer" (guru yang diajak berkolaborasi) tidak mencolok karena sudah biasa bertemu dan belajar bersama. Observer ini hanya mengamati proses pembelajaran dan berada di belakang, sehingga tidak ikut terlibat dalam pembelajaran, sehingga perhatian siswa tertuju pada guru yang sedang melakukan tindakan.

Pelaksanaan Siklus I

Proses pelaksanaan tindak pertama adalah untuk melaksanakan rencana pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an, namun dalam tindakan ini difokuskan pada pembelajaran membaca Al Qur'an saja, sedangkan metode yang digunakan adalah metode konvensional dengan tidak menggunakan Metode Iqra. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran dengan tanpa

menggunakan Metode Iqra. Proses pembelajaran tindakan pertama (siklus I) dapat didapatkan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan siklus I telah terjawab, dimulai dengan melakukan persiapan oleh guru. Pembelajaran dengan memperhatikan temuan awal terkait kelemahan dan kelebihan siswa yang akan diberi tindakan. Persiapan ini meliputi penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, alat peraga, dan instrumen penelitian yang akan diisi oleh observer. Untuk mendukung metode pembelajaran, posisi duduk siswa diatur berkelompok, dengan 29 siswa dibagi menjadi empat kelompok yang menempati meja-meja yang telah disediakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran Siklus I berlangsung Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah siswa membaca do'a sebelum belajar, guru mengatur siswa untuk siap memulai pembelajaran. Guru memulai dengan mengajak siswa membacakan Q.S. Al-Qari'ah bersama-sama. Siswa kemudian diberikan Lembar Kerja (LK) berisi tugas menyalin Q.S. Al-Qari'ah dari buku paket. Guru membimbing secara privat cara membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra kepada setiap siswa, dengan durasi sekitar 2 menit per siswa, sementara siswa lain mengerjakan tugas pada LK. Setelah selesai dengan satu siswa, guru beralih ke siswa berikutnya untuk bimbingan privat membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra, tetap dengan durasi 2 menit. Siswa yang sudah dibimbing kembali mengerjakan tugas pada LK. Kegiatan ini berlangsung terus hingga semua siswa mendapatkan bimbingan. Setelah semua siswa dibimbing, guru melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran. Sepanjang kegiatan, semua aktivitas pembelajaran diamati oleh observer.

c. Hasil Pembelajaran Siklus I

Hasil dari selesainya pembelajaran Siklus I adalah diperolehnya hasil tes evaluasi dan hasil observasi. Hasil tes evaluasi pada Siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Nilai Siswa Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Bacaan Siswa					
		Kefa	Makh	Tajwid	Kete	Antu	Rata
1	SA1	Sihan	-raj		patan	sias	Rata
		6	6	6	6	7	6,2

2	SA2	6	6	5	6	7	6
3	SA3	6	7	6	7	8	6,8
4	SA4	6	6	7	7	8	6,8
5	SA5	6	5	6	6	7	6
6	SA6	8	8	7	7	8	7,6
7	SA7	5	6	6	7	7	6,2
8	SA8	7	7	7	8	8	7,4
9	SA9	7	7	7	8	8	7,4
10	SA10	6	6	6	7	7	6,4
11	SA11	7	7	6	8	8	7,2
12	SA12	6	6	6	6	7	6,2
13	SA13	6	6	6	5	7	6
14	SA14	8	6	8	7	8	7,4
15	SA15	6	6	7	6	7	6,4
16	SA16	6	6	6	6	8	6,4
17	SA17	7	7	7	7	8	7,2
18	SA18	7	7	7	7	8	7,2
19	SA19	6	5	6	6	7	6
20	SA20	6	6	6	7	8	6,6
21	SA21	5	5	6	7	8	6,2
22	SA22	6	5	6	7	7	6,2
23	SA23	5	5	6	7	7	6
24	SA24	6	5	6	7	8	6,4
25	SA25	6	5	6	7	8	6,4
26	SA26	6	6	6	7	8	6,6
27	SA27	6	7	7	7	8	7
28	SA28	6	7	7	6	7	6,6
29	SA29	5	5	6	6	7	5,8
	Jumlah	179	176	184	195	219	190,6
	Rata-rata	6,2	6,1	6,3	6,7	7,6	6,6

Dari hasil pelaksanaan Siklus I pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas 6 SDN 2 Cibunar sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, Penilaian siswa mencakup kefasihan, makhras, tajwid, ketepatan, dan antusiasme. Dari data yang dikumpulkan, nilai rata-rata

keseluruhan adalah 6,6. Secara spesifik, nilai rata-rata untuk kefasihan adalah 6,2, makhraj 6,1, tajwid 6,3, ketepatan 6,7, dan antusiasme tertinggi dengan nilai 7,6. Siswa dengan nilai tertinggi adalah Dara Dwi Cinta yang mendapatkan rata-rata 7,6, menunjukkan keunggulan dalam semua aspek penilaian. Halwa Sania Amaludin, Kayiz Abdul Malik, dan Muhamad Ilyas juga menonjol dengan nilai rata-rata 7,4, menunjukkan kemampuan yang kuat dalam membaca Al-Qur'an. Siswa lainnya, seperti Ade Wisnu, Amelia Agustina Putri, dan Muhamad Fathul Muin, menunjukkan nilai rata-rata sekitar 6,0, mencerminkan kebutuhan untuk peningkatan dalam beberapa aspek pembelajaran.

Mayoritas siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam pembelajaran dengan nilai berkisar antara 7 hingga 8. Nilai yang lebih rendah terlihat pada beberapa siswa seperti Seno Rizki Raditia, yang mendapatkan rata-rata 5,8, menandakan area yang memerlukan perhatian lebih dalam bimbingan. Hasil penilaian ini memberikan gambaran jelas mengenai keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan metode Iqra, serta menjadi dasar untuk perbaikan dalam siklus pembelajaran berikutnya. Data ini juga menunjukkan bahwa, meskipun ada variasi dalam kemampuan individu, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, yang merupakan modal positif untuk peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Adapun hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran Siklus I tersaji dalam tabel berikut:

N O	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Aktivitas Siswa	1	2	3	4	5
	a. Perhatian Siswa	1	2	3	4	5
	b. Partisipasi Siswa	1	2	3	4	5
	c. Kreativitas Siswa	1	2	3	4	5
	d. Pemahaman Siswa					
	Jumlah (10)	-	4	6	-	-
	Rata-rata (10 / 4)			2,5		
2	Penggunaan Sumber Belajar	1	2	3	4	5
	a. Penggunaan buku sumber	1	2	3	4	5
	b. Penggunaan media					

pembelajaran						
	c. Penggunaan alat peraga/bantu	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5
	d. Penggunaan lingkungan sekolah					
	Jumlah (8)	2	-	6	-	-
	Rata-rata (8 / 4)			2,0		
3	Aktivitas Guru	1	2	3	4	5
	a. Penyajian materi	1	2	3	4	5
	b. Bahasa dan intonasi yang digunakan	1	2	3	4	5
	c. Cara menggunakan metode pengajaran	1	2	3	4	5
	d. Bimbingan atau perhatian terhadap siswa					
	Jumlah (12)	-	-	12	-	-
	Rata-rata (12/ 4)			3		
	Rata-rata Siklus I (2,5 + 2,0 + 3,0) / 3			2,5		

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran Siklus I, dapat didapatkan bahwa, aktivitas siswa memiliki rata-rata nilai 2,5 (kriteria kurang); penggunaan sumber belajar memiliki rata-rata nilai 2,0 (kriteria kurang); dan aktivitas guru memiliki rata-rata nilai 3,0 (kriteria cukup). Sedangkan secara keseluruhan dari ketiga aspek penilaian terhadap proses pembelajaran Siklus I memiliki nilai rata-rata 2,5 dan nilai ini berada pada kriteria “kurang”.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada saat tindakan melalui tahapan mengobservasi proses kegiatan belajar di dalam kelas diperoleh hasil analisis dan refleksi, guru dan observer dapat menyimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung, terdapat kekurangan-kekurangan, di antaranya sebagai berikut:

- (a) Perhatian dan kreativitas siswa-siswa terhadap materi pelajaran cukup, namun partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang. (b) Peranan guru dalam proses pembelajaran masih terlalu dominan. Pembelajaran bersifat center-centered. Guru terlalu banyak mendikte siswa untuk mengikuti kehendak guru. Dalam hal ini siswa tidak diberi kebebasan untuk menentukan sendiri pola belajarnya.
- (c) Hasil belajar siswa dilihat dari nilai/skor yang diperoleh dari tes akhir tindakan pertama (Siklus I) secara umum dari lima aspek penilaian, yaitu pada Aspek kefasihan, makhraj, tajwid, ketepatan, dan antusias siswa dalam membaca Al Qur'an diperoleh nilai rata-rata 6,6
- (d) Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Siklus I dari ketiga aspek penilaian, yaitu aspek aktivitas siswa, aspek aktivitas guru, aspek penggunaan sumber belajar, memiliki nilai rata-rata 2,5 dan nilai ini berada pada kriteria "kurang", sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih "kurang", perlu ada langkah yang tepat dengan menggunakan metode yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa sebagai langkah perbaikan dalam proses pembelajaran di Kelas 6 SDN 2 Cibunar dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, dengan menggunakan metode iqra yaitu membuat siswa secara aktif dalam menyampaikan pembelajaran dengan menghafal dan mengidentifikasi hukum tajwid serta makhraj nya. Maka dengan demikian peneliti (guru) dan observer menyatakan bahwa penelitian akan dilanjutkan ke tindakan selanjutnya yaitu Siklus II yang akan dilaksanakan pada minggu berikutnya sesuai dengan jadwal pelajaran atau jadwal penelitian tindakan ini. Adapun pelaksanaan siklus II Adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Perencanaan tindakan II atau Siklus II dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian dilaksanakan. Karena pelaksanaan tindakan II akan dilakukan hari Rabu tanggal 28 September 2022, maka perencanaan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 September 2022, setelah selesai jam terakhir pembelajaran. Dari hasil refleksi pelaksanaan Siklus I, untuk pelaksanaan Siklus II disepakati beberapa perbaikan dan penyempurnaan antara lain sebagai berikut: mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan Metode Iqra. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan atau prestasi siswa dalam menguasai baca Al Qur'an meningkat atau lebih baik. Sebagai langkah

perbaikan dalam pembelajaran, peneliti dan observer merencanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode Iqra. Rumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dirumuskan kembali untuk ditindaklanjuti pada Siklus II.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 September 2022. Guru memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca kembali Q.S. Al-Qari'ah, dan siswa pun membaca bersama. Selanjutnya, guru membimbing (privat) siswa tentang cara membaca huruf hijaiyah dengan menggunakan Metode Iqra kepada salah seorang siswa dengan waktu kurang lebih 2 menit, sementara siswa lain mengerjakan tugas. Setelah selesai pada satu siswa, guru beralih ke siswa berikutnya untuk bimbingan atau privat membaca Al Qur'an dengan Metode Iqra selama 2 menit, dan siswa yang selesai dibimbing disuruh mengerjakan tugas pada LK. Kegiatan ini berlangsung terus sampai semua siswa selesai dibimbing. Setelah itu, guru melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran diawasi oleh observer.

c. Hasil Pembelajaran Siklus II

Hasil Pembelajaran siklus II Tersaji dlam tabel daftar nilai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai Bacaan Siswa					
		Kefa sihan	Makh -raj	Tajwid	Kete patan	Antu sias	Rata rata
1	SA1	6	6	7	7	8	6,8
2	SA2	7	6	7	7	8	7
3	SA3	7	7	7	7	8	7,2
4	SA4	7	6	7	7	8	7
5	SA5	7	6	7	6	8	6,8
6	SA6	8	8	8	7	8	7,8
7	SA7	6	6	6	7	8	6,6
8	SA8	7	7	7	8	8	7,4
9	SA9	7	7	7	8	8	7,4
10	SA10	7	6	6	7	8	6,8
11	SA11	7	7	7	8	8	7,4
12	SA12	7	6	7	7	8	7
13	SA13	7	6	7	7	8	7

14	SA14	8	6	8	7	8	7,4
15	SA15	6	6	7	7	8	6,8
16	SA16	6	6	7	7	8	6,8
17	SA17	7	7	7	7	8	7,2
18	SA18	8	7	8	8	8	7,8
19	SA19	6	6	7	7	8	6,8
20	SA20	6	6	7	7	8	6,8
21	SA21	6	6	7	7	8	6,8
22	SA22	6	6	6	7	8	6,6
23	SA23	6	6	7	7	8	6,8
24	SA24	6	6	6	7	8	6,6
25	SA25	6	6	6	7	8	6,6
26	SA26	6	6	7	7	8	6,8
27	SA27	6	7	7	7	8	7
28	SA28	6	7	7	7	8	7
29	SA29	6	6	6	7	8	6,6

Jumlah	191	184	200	206	232	202,6
Rata-rata	6,6	6,3	6,9	7,1	8,0	7,0

Tabel di atas menunjukkan rata-rata nilai pada Siklus II pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an pada Aspek Kefasihan dalam membaca huruf Al Qur'an adalah 6,6 Dalam hal Makhraj atau bunyi huruf Al Qur'an nilai yang diperoleh siswa rata-rata 6,3 Dalam hal penguasaan Tajwid nilainya 6,9 Ketepatan siswa dalam membaca Al Qur'an nilainya adalah 7,1 dan Antusias siswa dalam membaca Al Qur'an nilai rata-ratanya adalah 8,0 Secara umum dari kelima aspek penilaian bacaan siswa adalah 7,0. Hasil ini menunjukkan bahwa pada Siklus II ini kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran meningkat dari Siklus I. Pada Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 6,6 sedangkan pada Siklus II menjadi 7,0 maka terjadi peningkatan hal ini menjadi satu tanda bahwa dengan menggunakan METODE IQRA pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran tentang cara membaca huruf Al Qur'an. Sedangkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh observer

terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada Siklus II bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
o	
Aktivitas Siswa	
a. Perhatian Siswa	
b. Partisipasi Siswa	
c. Kreativitas Siswa	
d. Pemahaman Siswa	
Jumlah 12	
Rata-rata 12 / 4	3,0
Penggunaan Sumber Belajar	
a. Penggunaan buku sumber	
b. Penggunaan media pembelajaran	
c. Penggunaan alat peraga/bantu	
d. Penggunaan lingkungan sekolah	
Jumlah 14	
Rata-rata 14 / 4	3,5
Aktivitas Guru	
a. Penyajian materi	
b. Bahasa dan intonasi yang digunakan c.	
Cara menggunakan metode pengajaran d.	
Bimbingan atau perhatian terhadap siswa	

Jumlah 15

Rata-rata 15 / 4

3,75

Rata-rata Siklus I (3,0 + 3,5 + 3,75) / 3

3,42

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran Siklus II, dapat didapatkan bahwa aktivitas siswa memiliki rata-rata nilai 3,0 (kriteria cukup); penggunaan sumber belajar memiliki rata-rata nilai 3.5 (kriteria cukup); dan aktivitas guru memiliki rata-rata nilai 3.75 (kriteria cukup). Sedangkan secara keseluruhan dari ketiga aspek penilaian terhadap proses pembelajaran Siklus II memiliki nilai rata-rata 3,4 dan nilai ini berada pada kriteria “cukup”. Secara umum proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menurut observer adalah cukup baik.

Berdasarkan data dan informasi hasil observasi terhadap proses pembelajaran dapat diperoleh hasil analisis dan refleksi sebagai berikut: *Pertama*, Perhatian, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat menjadi baik, namun kreativitas siswa terhadap materi pelajaran masih tetap seperti pada Siklus I. *Kedua*, Pembelajaran berlangsung dengan cukup baik. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun waktu yang cuma dua menit menyebabkan waktu yang diperoleh siswa sedikit, sehingga perlu ada langkah yang tepat agar waktu belajar dengan siswa bisa lebih dari dua menit.

Ketiga, Hasil belajar siswa dilihat dari nilai/skor yang diperoleh dari tes akhir tindakan kedua (Siklus II) secara umum dari lima aspek penilaian, yaitu pada aspek kefasihan, makhraj, tajwid, ketepatan, dan antusias siswa dalam membaca Al Qur'an diperoleh nilai rata-rata 7,0. Dan *Keempat*, Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Siklus II dari ketiga aspek penilaian, yaitu aspek aktivitas siswa, aspek

aktivitas guru, aspek penggunaan sumber belajar, memiliki nilai rata-rata 3,42 dan nilai ini berada pada kriteria “cukup”, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik, namun masih banyak siswa yang belum baik dalam menguasai masalah makhraj (bunyi huruf Al Qur'an/Hijaiyah) perlu ada langkah yang tepat dengan menggunakan metode yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II di atas, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa sebagai langkah perbaikan dalam proses pembelajaran di Kelas 6 dalam mengajarkan membaca huruf Al Qur'an, adalah dengan memperbaiki pelaksanaan membaca huruf Al-Qur'an, jika pada Siklus II menggunakan metode iqra dengan pelaksanaan waktu yang hanya 2 menit bagi tiap siswa, hal ini dikarenakan waktu yang tidak cukup, jika tiap siswa diberi waktu lebih dari 2 menit dengan satu orang guru (peneliti). Maka pada pelaksanaan Siklus III ini, peneliti akan meminta bantuan kepada tiga orang guru yang lain untuk membantu pembelajaran membaca Al Qur'an, sehingga pada pembelajaran Siklus III nanti guru yang melakukan pembelajaran terhadap siswa sebanyak empat orang.

b. Pelaksanaan Tindakan Ketiga (Siklus III)

Sebelum dilakukan pelaksanaan Tindakan Ketiga (Siklus III), terlebih dahulu dilakukan beberapa revisi terhadap beberapa kekurangan-kekurangan yang muncul pada pelaksanaan Siklus II dan mempertahankan atau meningkatkan aspek yang sudah dirasakan baik pada pelaksanaan Siklus II itu untuk tetap dilakukan atau ditingkatkan kembali pada Siklus III.

a. Perencanaan Pembelajaran Siklus III

Perencanaan tindakan III atau Siklus III dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian dilaksanakan. Sebelum diadakan tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan Siklus III peneliti dengan observer merumuskan kembali persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk ditindaklanjuti pada Siklus III. Dari hasil refleksi pelaksanaan Siklus II untuk pelaksanaan Siklus III disepakati beberapa perbaikan dan penyempurnaan antara lain sebagai berikut: (a) Menelaah kembali terhadap tuntutan kurikulum pelajaran Baca Tulis Al - Qur'an yang harus disampaikan setelah materi yang telah disampaikan pada Siklus III untuk dapat menentukan materi dan indikator apa yang akan disampaikan

pada waktu melakukan Siklus III. Dalam Siklus III ini, peneliti masih tetap mengajarkan tentang membaca huruf Al Qur'an. yg terdapat pada Al-Qur'an, Skenario pembelajarannya disusun dalam RPP. (b) Sebagai langkah perbaikan dalam pembelajaran, peneliti dan observer merencanakan metode yang digunakan tetap Metode Iqra, namun guru yang melakukan bimbingan atau privat terhadap siswa menjadi tiga orang. (c) Ruang kelas tetap seperti biasa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III dilakukan terjadwal. Kegiatannya adalah sebagai berikut: Pertama adalah pembukaan, kemudian dilakukan absensi, Setelah mengabsen, diketahui semua siswa hadir. Setelah pembelajaran jam pertama, yaitu membaca atau menghafal bacaan sholat, guru mengatur siswa untuk siap memulai pembelajaran tentang baca tulis Al-Qur'an. Pembelajaran dimulai dengan mengajak siswa membaca kembali Q.S. Al-Qari'ah secara bersama-sama. Siswa dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan bangku yang ada, dan setiap kelompok dipandu oleh satu guru, termasuk penulis yang juga memegang satu kelompok. Dengan penambahan tiga pengajar, total ada empat guru, sehingga masing-masing guru membimbing 5-6 siswa selama 5-7 menit.

Setiap guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an Surat Al-Qari'ah menggunakan Metode Iqra. Guru memberikan bimbingan privat kepada masing-masing siswa tentang cara membaca huruf hijaiyah dengan Metode Iqra selama 5-7 menit, sementara siswa lain menghafal. Setelah selesai dengan satu siswa, guru beralih ke siswa berikutnya untuk bimbingan privat selama 5-7 menit. Kegiatan ini berlangsung sampai semua siswa yang menjadi tanggung jawabnya selesai dibimbing. Setelah semua siswa dibimbing, guru melakukan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran.

c. Hasil Pembelajaran Siklus III

Hasil dari selesainya pembelajaran Siklus III adalah diperolehnya hasil tes evaluasi dan hasil observasi. Hasil tes evaluasi sebagai berikut :

Tabel Daftar Nilai Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al Qur'an Siklus III

No	Inisial	Kefasihan	Makhraj	Tajwid	Ketepatan	Antusias	Rata-rata
-----------	----------------	------------------	----------------	---------------	------------------	-----------------	------------------

1	SA1	7	7	7	7	8	7,2
2	SA2	8	7	7	8	8	7,6
3	SA3	8	7	8	8	8	7,8
4	SA4	8	6	7	8	8	7,4
5	SA5	8	7	7	8	8	7,6
6	SA6	9	8	8	8	8	8,2
7	SA7	7	7	6	7	8	7,0
8	SA8	7	7	7	8	8	7,4
9	SA9	7	7	7	8	8	7,4
10	SA10	7	6	7	7	8	7,0
11	SA11	7	7	7	8	8	7,4
12	SA12	7	7	7	7	8	7,2
13	SA13	8	7	7	7	8	7,4
14	SA14	8	7	8	7	8	7,6
15	SA15	7	7	7	7	8	7,2
16	SA16	7	7	7	7	8	7,2
17	SA17	7	6	7	7	8	7,0
18	SA18	9	7	8	8	8	8,0
19	SA19	6	6	7	7	8	6,8
20	SA20	6	7	7	7	8	7,0
21	SA21	7	7	7	7	8	7,2
22	SA22	6	7	7	7	8	7,0
23	SA23	6	7	7	7	8	7,0
24	SA24	6	6	7	7	8	6,8
25	SA25	7	6	7	7	8	7,0
26	SA26	6	7	7	7	8	7,0
27	SA27	7	7	7	7	8	7,2
28	SA28	7	7	7	7	8	7,2
29	SA29	7	7	7	7	8	7,2
Jumlah		207	198	206	212	232	211
Rata-rata		7,1	6,8	7,1	7,3	8,0	7,3

Tabel di atas menampilkan nilai bacaan Al Qur'an siswa pada siklus III. Dalam tabel ini, nilai diberikan dalam lima aspek: kefasihan, makhraj, tajwid, ketepatan, dan antusiasme, serta rata-rata dari kelima aspek tersebut. Setiap siswa dinilai dalam skala 1-10 untuk masing-masing aspek. Rata-rata keseluruhan dari masing-masing aspek menunjukkan performa umum dari seluruh siswa. Rata-rata kefasihan siswa adalah 7,1, menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam kelancaran membaca. Nilai makhraj rata-rata adalah 6,8, mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam pengucapan huruf. Rata-rata tajwid adalah 7,1, menunjukkan pemahaman yang baik tentang aturan bacaan. Ketepatan bacaan siswa rata-rata adalah 7,3, menandakan bahwa siswa cukup akurat dalam membaca Al Qur'an. Antusiasme siswa mendapatkan nilai rata-rata tertinggi, yaitu 8,0, menunjukkan semangat dan minat yang tinggi selama pembelajaran. Rata-rata keseluruhan nilai siswa adalah 7,3, mencerminkan performa yang baik dalam membaca Al Qur'an dengan tingkat antusiasme yang tinggi.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki performa yang baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengucapan makhraj huruf. Secara keseluruhan, pembelajaran membaca Al Qur'an pada siklus III ini berjalan dengan cukup efektif dan menunjukkan hasil yang positif. Sedangkan hasil pengamatan observer terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada Siklus III bisa dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Observasi terhadap Pelaksanaan
Pembelajaran Siklus III**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan				
		1	2	3	4	5
1	Aktivitas Siswa				4	5
	a. Perhatian Siswa	1	2	3	4	5
	b. Partisipasi Siswa	1	2	3	4	5
	c. Kreativitas Siswa	1	2	3	4	5
	d. Pemahaman Siswa					
	Jumlah 16	-	-	-	1	-
					6	
	Rata-rata 16 / 4)				4,0	

2	Penggunaan Sumber Belajar	1	2	3	4	5
	a. Penggunaan buku sumber	1	2	3	4	5
	b. Penggunaan media pembelajaran	1	2	3	4	5
	c. Penggunaan alat peraga/bantu	1	2	3	4	5
	d. Penggunaan lingkungan sekolah					
	Jumlah 16	-	-	-	1	-
					6	
	Rata-rata 16 / 4)			4,0		
3	Aktivitas Guru	1	2	3	4	5
	a. Penyajian materi	1	2	3	4	5
	b. Bahasa dan intonasi yang digunakan	1	2	3	4	5
	c. Cara menggunakan metode pengajaran	1	2	3	4	5
	d. Bimbingan atau perhatian terhadap siswa					
	Jumlah 18	-	-	-	8	1
	Rata-rata 18 / 4				4,5	
	Rata-rata Siklus III (4,0 + 4,0 + 4,5) / 3				4,17	

Tabel di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada saat pelaksanaan pembelajaran Siklus III, dapat didapatkan bahwa, aktivitas siswa memiliki rata-rata nilai 4,0 (kriteria baik); penggunaan sumber belajar memiliki rata-rata nilai 4,0 (kriteria cukup); dan aktivitas guru memiliki rata rata nilai 4,5 (kriteria sangat baik). Sedangkan secara keseluruhan dari ketiga aspek penilaian terhadap proses pembelajaran Siklus III memiliki nilai rata rata 4,17 dan nilai ini berada pada kriteria “baik”. Sehingga secara umum menurut pengamatan atau observasi dari observer bahwa proses pembelajaran pada Siklus III berlangsung dengan baik.

Refleksi Siklus III

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan belajar mengajar, dapat direfleksikan bahwa perhatian, partisipasi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran meningkat menjadi baik dibandingkan dengan hasil observasi pada Siklus II. Pembelajaran berlangsung cukup lancar dengan metode yang digunakan berjalan dengan baik dan penggunaan waktu yang efektif. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai atau skor yang

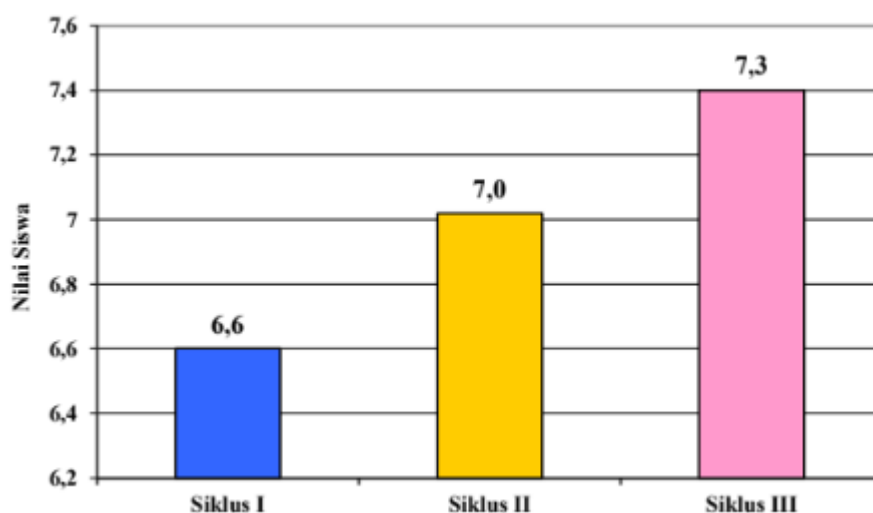
diperoleh dari tes akhir tindakan ketiga (Siklus III) menunjukkan rata-rata 7,4 dari lima aspek penilaian: kefasihan, makhraj, tajwid, ketepatan, dan antusiasme siswa dalam membaca Al Qur'an. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran Siklus II dari tiga aspek penilaian, yaitu aktivitas siswa, aktivitas guru, dan penggunaan sumber belajar, menunjukkan nilai rata-rata 4,17 yang berada pada kriteria "baik". Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru berlangsung dengan baik. Memperhatikan hasil tes evaluasi dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang menunjukkan nilai baik, peneliti dan observer berkesimpulan bahwa penelitian akan dicukupkan sampai pada Siklus III ini.

Pembahasan

Dari pelaksanaan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III, dapat direfleksikan beberapa kelebihan dan kelemahan yang telah diidentifikasi. Kelebihannya adalah bahwa setiap siklus tindakan menunjukkan hasil yang baik dengan peningkatan partisipasi siswa, kreativitas, dan hasil belajar yang terus membaik. Penggunaan metode iqra berjalan dengan baik, menunjukkan indikator positif tingkat pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Guru berubah fungsi dari sumber informasi menjadi fasilitator belajar, yang membantu meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. Jumlah guru yang awalnya sedikit pada Siklus I dan Siklus II ditambah menjadi empat orang pada Siklus III, memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk mendapatkan bimbingan. Aktivitas guru dalam penyajian materi, penggunaan metode, serta pemberian perhatian dan bimbingan kepada siswa terus meningkat.

Hasil belajar siswa menunjukkan perubahan positif dengan peningkatan yang signifikan dari Siklus I hingga Siklus III, dengan persentase kenaikan yang memuaskan. Namun, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pada Siklus I, pembelajaran didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang aktif. Masalah ini diatasi dengan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode iqra pada Siklus II. Pada Siklus II, kelemahan terletak pada waktu bimbingan yang sangat terbatas, hanya sekitar 2 menit per siswa. Masalah ini diatasi pada Siklus III dengan menambah waktu bimbingan menjadi 5-7 menit per siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran mengalami perbaikan yang signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya, baik dalam hal metode, partisipasi siswa, maupun hasil belajar.

Grafik Peningkatan Nilai Siswa



Hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap proses pembelajaran guru dan siswa pada Siklus I, Siklus II, dan Siklus III menunjukkan peningkatan nilai dalam tiga aspek penilaian: Aktivitas Siswa, Penggunaan Sumber Belajar, dan Aktivitas Guru. Grafik perbandingan nilai ini mengilustrasikan bahwa pada Siklus I, nilai Aktivitas Siswa adalah 2,5; Penggunaan Sumber Belajar adalah 2,0; dan Aktivitas Guru adalah 3,0. Pada Siklus II, nilai Aktivitas Siswa meningkat menjadi 3,0; Penggunaan Sumber Belajar menjadi 3,5; dan Aktivitas Guru menjadi 3,75. Pada Siklus III, nilai Aktivitas Siswa mencapai 4,0; Penggunaan Sumber Belajar menjadi 4,0; dan Aktivitas Guru menjadi 4,5. Secara rata-rata, kualitas pembelajaran pada Siklus I berada pada angka 6,6 dengan kriteria "kurang", meningkat menjadi 7,02 pada Siklus II dengan kriteria "cukup", dan mencapai 7,4 pada Siklus III dengan kriteria "baik". Peningkatan nilai pada setiap aspek ini menunjukkan bahwa penggunaan METODE IQRA dalam proses pembelajaran efektif dan dapat dijadikan metode alternatif dalam mengajarkan Baca Tulis Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf Al Qur'an di SD.

SIMPULAN

Penelitian ini menyoroti relevansi upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa pada materi unsur-unsur lingkaran dengan menggunakan media Puzzle Lingkaran di kelas VI MI Ma'arif Gadingrejo. Hasil dari dua siklus pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan penguasaan materi serta pencapaian nilai siswa. Siklus I mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM, namun setelah dilakukan penyesuaian dan implementasi pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai dan persentase siswa yang mencapai KKM. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget tentang tahap

operasi konkret, di mana penggunaan pendekatan dari konkret ke abstrak sangat mendukung pemahaman konsep matematis siswa pada usia ini.

Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan motivasi tinggi yang ditunjukkan dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti peningkatan konsentrasi dan kemauan untuk berpartisipasi aktif, juga merupakan indikator keberhasilan dari pendekatan pembelajaran ini. Dengan demikian, implementasi media Puzzle Lingkaran dalam pembelajaran matematika di kelas VI MI Ma'arif Gadingrejo tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa secara akademis, tetapi juga membangun minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (1998). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian..* Jakarta: PT. Rineka Cipta. Depag RI.
- (1971). *Al Qur'an dan Terjemahnya..* Surabaya: PT. Mahkota.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 (UU RI No. 20 Tahun. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gaos, Hasan. (1983). *Dasar-dasar Statistika Pendidikan..* Bandung: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Humam, As'ad. (1990). *Metode Iqra Cara Cepat Membaca Al Qur'an*. Yogyakarta: AMM Muhammadiyah.
- Kartono, Kartini (1985) *Peranan Keluarga Memandu Anak*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Komarudin. (1987). *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: Angkasa.
- Mansyur, H. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Universitas Terbuka.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin (1997). *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam.

- Nawabudin, Abdullah. (1993). *Metode Praktis Menghapal Al Qur'an*. Jakarta: CV. Firdaus.
- Nugraha, Endi. (1983). *Statistika untuk Penelitian..* Bandung: CV. Permadi.
- Purwanto, Ngalim. (1986). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (1998). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibin. (1995). *Psikologi Pendidikan..* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tangyong, Agus F. (1998). *CBSA Pendidikan Anak Usia TK*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tafsir, Ahmad. (1990). *Metodik Khusus PAI*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, Muh. Uzzer. (1997). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, AM. (2004). *Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Problematika dan Solusi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zurayk, Ma'ruf. (1998). *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja*. Al Bayan Mizan, Bandung.